



PENILAIAN TINGKAT RISIKO KEGIATAN PERTEMUAN PADA MASA PANDEMI COVID 19

Annisa Wardhani¹, Christina L Rudatin²

¹Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Jakarta, annisa.wardhani@bisnis.pnj.ac.id

²Jurusan Administrasi Niaga – Politeknik Negeri Jakarta, christina.lr@bisnis.pnj.ac.id

ABSTRACT

The pandemic, which is still not over and the positive cases of Covid which have not decreased significantly, have made the holding of meeting activities full of risks and uncertainties. Meanwhile, to restore the economy, the government has begun to consider granting permits to organize activities for regions that can meet the criteria and crowd safety during the Covid-19 pandemic. The results of the analysis found that the level of risk of holding meeting activities during the pandemic was dominated by medium and high-risk levels (medium and high). This level of risk is based on the uncertainty of pandemic conditions and pandemic policies that are always dynamic in adjusting to conditions in each region/region.

Keywords: Meeting, Level of Risk, Risk, Covid-19 pandemic

ABSTRAK

Pandemi yang masih belum berakhir dan kasus positif Covid yang masih belum menurun signifikan, menjadikan penyelenggaraan kegiatan pertemuan penuh dengan risiko dan ketidakpastian. Sementara, untuk memulihkan kembali perekonomian, pemerintah mulai mempertimbangkan untuk memberikan izin penyelenggaraan kegiatan bagi daerah yang dapat memenuhi kriteria dan keamanan kerumunan pada masa pandemi Covid. Hasil dari analisis ditemukan bahwa tingkat risiko penyelenggaraan kegiatan pertemuan pada masa pandemi didominasi oleh level risiko sedang dan tinggi (*medium* dan *high*). Tingkat risiko ini didasari oleh ketidakpastian kondisi pandemi serta kebijakan pandemi yang selalu dinamis menyesuaikan dengan kondisi pada wilayah/ daerah masing-masing.

Kata Kunci: Pertemuan, Tingkat Risiko, Risiko, pandemi Covid 19



PENDAHULUAN

Penundaan dan pembatalan kegiatan pertemuan pada masa pandemi memberikan dampak ekonomi yang sangat signifikan terutama bagi destinasi yang selama ini merasakan kontribusi dari kegiatan pertemuan (*meeting* dan *conference*). Kegiatan MICE (dalam hal ini kegiatan meeting atau konferensi) terbukti dapat meningkatkan pendapatan daerah. Akan tetapi, penyelenggaraan kegiatan pertemuan pada masa pandemi dinilai oleh banyak pengamat masih sangat berisiko dan berpotensi tinggi menularkan virus SARS-Cov-2. Meskipun kebijakan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability) telah diterapkan kepada industri pariwisata, penyelenggara kegiatan pertemuan harus menghadapi risiko ketidakpastian baik dari aspek kepesertaan, pendanaan maupun kebijakan.

TANTANGAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN PERTEMUAN PADA MASA PANDEMI

Berdasarkan data International Congress and Convention Association (ICCA), masuk trimester II tahun 2020 terjadi penyesuaian terhadap 48% pertemuan atau 1.749 pertemuan internasional yang diadakan selama periode Februari hingga Juni 2020. Sementara itu, pada aspek ekonomi, telah terjadi penundaan/ pembatalan penyelenggaraan konferensi nasional dan internasional sebanyak 33 kegiatan dengan potential loss diperkirakan senilai \$6,560,000 atau Rp.300.497.500.000. (Rudatin: 2020). Tantangan yang harus dihadapi oleh destinasi dan penyelenggara kegiatan pertemuan pada masa pandemi ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi. Destinasi dan

penyelenggara kegiatan harus mematuhi peraturan terkait protokol kesehatan, perizinan kerumunan yang aman dan nyaman serta jaminan pencegahan penularan virus yang maksimal. Hal ini membutuhkan adanya analisis risiko yang komprehensif yang dapat menghindari potensi kesalahan atau ketidaksuksesan sebuah kegiatan pertemuan pada masa pandemi.

DIMENSI RISIKO DAN FAKTOR PEDORONG RISIKO

Risiko didefinisikan sebagai kejadian tidak pasti yang mungkin memiliki efek positif atau negatif pada tujuan proyek. Risiko yang terjadi pada suatu keadaan atau situasi, mengakibatkan dampak yang merugikan pada aspek apapun dari pelaksanaan proyek. Sementara itu, menurut Project Management Body of Knowledge dalam Johnsons, 2012 "Project management is the application of knowledge, skills, tools, and techniques to project activities to meet the project requirements" yang dapat diartikan sebagai perpaduan dari pengetahuan, keahlian, perangkat dan teknis untuk mencapai suatu tujuan dan memenuhi kebutuhan suatu proyek. Adapun prinsip dasar manajemen adalah pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja menjadi bagian yang sangat penting karena dapat mengidentifikasi kesenjangan kinerja antara kinerja saat ini dan yang diinginkan dan memberikan indikasi kemajuan sehingga dapat menutup kekurangannya. (manajemen Jiri Tupa: 2017).(8) Risiko, dalam konteks penyelenggaraan kegiatan (event), didefinisikan sebagai "setiap kondisi atau kejadian yang mungkin mempengaruhi hasil dari suatu acara atau aktivitas acara, dan mungkin mengekspos organisasi acara untuk

kerugian yang diukur dalam hal probabilitas dan konsekuensi" (9)

Risk can be defined as the chance of loss or an unfavorable outcome associated with an action. Uncertainty is not knowing what will happen in the future. The greater the uncertainty, the greater the risk. (10). Ketidakpastian tentu selalu ada dalam setiap penyelenggaraan proyek atau sebuah acara. Menurut Crane, semakin besar ketidakpastian maka akan semakin besar potensi risiko yang terjadi. Ketidakpastian ataupun potensi risiko dapat terjadi pada beberapa aspek sebuah proyek atau penyelenggaraan acara. Dalam buku *Event Risk Management* yang ditulis oleh Julia Rutherford Silvers, aspek-aspek tersebut dituliskan sebagai dimensi risiko. Terdapat 6 (enam) aspek dimensi risiko dalam setiap penyelenggaraan proyek atau sebuah acara yang dijelaskan pada tabel berikut. (11)

Tabel 2.1 Aspek Dimensi Risiko (Sumber: Silvers: 2008)

Aspek Risiko	Jenis Risiko
Personel	Cedera pada tubuh atau kematian
Properti	Kehilangan atau kerusakan property
Finansial	Pengurangan pendapatan
Sistem	Pengurangan kapasitas dan kapabilitas
Lingkungan	Peningkatan permintaan
Citra/ Image	Kehilangan reputasi dan kepercayaan

Recent events in the world have brought risk into a higher profile. Terrorism, extreme weather events and the global financial crisis

represent the extreme risks that society and commerce are facing. (12). Potensi kerugian dari suatu risiko menciptakan beban ekonomi yang signifikan bagi bisnis, pemerintah, dan individu. Menurut Peddada, terdapat 4 (empat) tipe risiko yaitu:

- 1) Risiko Bisnis
- 2) Control/ Uncertainty Risk
- 3) Opportunity/ Speculative Risk
- 4) Risiko Personal

Sementara itu, dalam proyek penyelenggaraan acara/ event, Silvers mendefinisikan beberapa tipe ataupun factor pendorong terjadinya risiko dalam penyelenggaraan event sebagai berikut

- 1) Aktivitas, seperti atraksi dan aktivitas berbahaya, kebersihan makanan dan minuman, program, pengisi acara dan partisipan
- 2) Audiens, seperti demografi audiens, kultur dan *conflicting segments*
- 3) Tingkat keramaian, seperti *crowd behavior, missed information/ coordination*, kekurangan perlengkapan dan logistik/ tanda (*signage*)
- 4) *Compliance*, seperti regulasi izin, lisensi, *approvals*, sanksi dan aktivitas illegal.
- 5) *dll*

ANALISIS RISIKO SEBAGAI DASAR PENILAIAN TINGKAT RISIKO

Tujuan dari analisis risiko adalah untuk memahami sifat risiko dan karakteristiknya termasuk, tingkat risikonya. Analisis risiko melibatkan pertimbangan rinci tentang ketidakpastian, sumber risiko, konsekuensi, kemungkinan, peristiwa, skenario, pengendalian, dan keefektifannya. Suatu



peristiwa dapat memiliki banyak penyebab dan konsekuensi dan dapat memengaruhi berbagai tujuan. Analisis risiko dapat dilakukan dengan berbagai tingkat detail dan kompleksitas, tergantung pada tujuan analisis, ketersediaan dan keandalan informasi, serta sumber daya yang tersedia. Teknik analisis dapat bersifat kualitatif, kuantitatif atau kombinasi dari semuanya, tergantung pada keadaan dan tujuan penggunaan.

Terdapat 6 (enam) tools atau metode dalam menganalisis risiko yaitu:

- 1) *Cause/effect analysis*. Diagram tulang ikan atau fishbone diagram adalah salah satu metode untuk menganalisa penyebab dari sebuah masalah atau kondisi.
- 2) *Constraint analysis*. Manajemen Constraint atau juga lebih dikenal yakni sebagai Theory of Constraint (TOC) ini merupakan suatu teori di dalam ilmu manajemen bisnis untuk bisa/dapat mencapai keuntungan itu dengan melalui identifikasi terhadap kendala-kendala yang dialami perusahaan dan kemudian mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut
- 3) *Decision tree analysis*. Menjelaskan keputusan yang sedang dipertimbangkan dan meneliti implikasi memilih satu opsi respons risiko atas opsi respons yang lain. Analisis perencanaan investasi/bisnis diperlukan agar tidak ada kesalahan dalam pengambilan keputusan yang mengakibatkan kerugian atau bahkan kebangkrutan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menganalisis sebuah perencanaan investasi adalah dengan menggunakan metode decision tree analysis.

- 4) *Fault tree analysis (FTA)*. Fault tree analysis merupakan Bentuk lain dari analisis sebab / akibat, alat deduktif ini dimulai dengan kesimpulan, dan kemudian berupaya menentukan penyebab spesifik dari hasil ini.
- 5) Influence diagram. Alat evaluasi grafis ini mirip dengan pemetaan pikiran dan menggambarkan efek dan ruang lingkup interaksi yang dimiliki oleh setiap elemen atau perubahan pada elemen acara, rencana dan risiko terkait lainnya
- 6) Probability/consequences matrix (Matriks konsekuensi dan kemungkinan) Teknik Matriks Konsekuensi dan Kemungkinan (Consequence / Likelihood Matrix atau CLM) merupakan suatu sarana untuk menentukan dan menggabungkan penilaian konsekuensi dan kemungkinan untuk menghasilkan tingkat risiko.

Sementara itu jika melihat kepada penilaian atas dampak terjadinya risiko mulai dari insignificant sampai catastrophic dapat dideskripsikan berdasarkan tingkat keparahan, seberapa besar dampak keuangan yang terjadi, serta seberapa besar dampak operasional yang terjadi.

CASE STUDY TINGKAT RISIKO EVENT PERTEMUAN INAMICE 2021

Pelaksanaan INAMICE 2021 dengan tema “The Next Level of Branding MICE Indonesia”, merefleksikan konsep pembahasan terkait Pemasaran MICE Indonesia Di Masa Pandemi dan Pasca Pandemi Covid-19”. INAMICE 2021 diselenggarakan dengan menggunakan sistem



hybrid plenary session. Jumlah partisipan INAMICE 2021 yaitu sebanyak lebih dari 450 orang dengan 50 partisipan onsite dan 400 partisipan online, dengan target partisipan terdiri dari pemerintah, asosiasi/Lembaga, industri MICE, akademisi dan umum.

Kegiatan INAMICE 2021 terdiri dari kegiatan opening ceremony, plenary session, connexion MICE dilengkapi dengan awarding dan closing ceremony. Sementara itu, attraction yang kami sajikan yaitu Hall of MICE, Wall of MICE, dan Photobooth. Sementara itu, kegiatan plenary session dibagi menjadi kedalam 3 (tiga) topik pembahasan yang kemudian ditutup dengan kegiatan *connexion* MICE. Kegiatan Connexion MICE ini dilengkapi awarding dengan 3 nominasi sebagai bentuk penghargaan dan motivasi kepada seluruh pelaku industry MICE dan stakeholder MICE Indonesia

Sebelum memulai risk assessment, peneliti melakukan SWOT analysis terhadap penyelenggaraan event MICE untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dapat dilakukan dalam penyelenggaraan event INAMICE 2021. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam proses pengidentifikasian risiko dan memperluas perspektif untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan untuk mengontrol risiko.

Strengths (Internal)	Weakness (Internal)
Konferensi merupakan kegiatan rutin (Annual Event)	Pengalaman pertama menangani partisipan pada menangani hybrid event
Ada referensi acara sebelumnya yang sejenis	Tidak menguasai standar teknis operasional spesifik pelaksanaan hybrid event

Pelaksanaan hybrid event dapat menjangkau peserta lebih banyak	SDM tidak memiliki kapabilitas yang mumpuni menangani teknologi event hybrid
Threats (External)	Opportunities (External)
Kebijakan Penanganan Pandemi yang progressif	Speaker/ Peserta yang berhalangan bisa hadir online
Hasil test swab partisipan positif	Perluasan jangkauan informasi karena <i>event hybrid</i>
Ketidakpastian komunikasi dan informasi selama pandemic	Peningkatan jumlah partisipan karena event hybrid
Teknis operasional offline event pada masa pandemi (harus mematuhi protokol kesehatan)	

Kemudian dilakukan identifikasi tingkat risiko yang terjadi berdasarkan waktu kemungkinan terjadinya risiko (*likelihood*) dan dampak dari terjadinya risiko (*impact of risk*). Adapun tingkat risiko penyelenggaraan event konferensi pada masa pandemic (studi kasus INAMICE 2021) adalah sebagai berikut

No	Aspek	Risiko	Likelihood/ Impact of Risk	Level of Risk
	Food and Beverage	Distribusi makanan	Possible – Minor	Medium
		Peserta berpindah tempat	Possible – Minor	Medium



	Venue	Kebijakan PPKM/ Sertifikasi CHSE	Almost Certain - Catastrophic	Extreme
		Disinfeksi kurang optimal	Possible - Moderate	High
		Crowd di entry-exit point	Likely - Moderate	High
	Live Streaming (Hybrid Event)	Materi visual Live Streaming tidak sesuai	Unlikely - Moderate	Medium
		Audio Live Streaming tidak terdengar	Possible - Moderate	High
		Peralatan Vendor Live Streaming tidak sesuai standar	Possible - Moderate	High
		Video Live Streaming Delay	Possible - Moderate	High
		Video Live Streaming Crash	Possible - Moderate	High

		Tampilan speaker dan audience error	Possible - Moderate	High
		Minim SDM yang terampil menangan i live streaming event	Likely - Moderate	High
	CHSE	Antrian swab peserta menumpuk	Possible - Moderate	High
		Hasil swab Talent/ Peserta/ Panitia Positif	Possible - Major	Extreme
	Program (Plenary Session)	Perubahan rundown, cuecard dan breakout room berkala	Almost certain - Minor	High
		Speaker mendadak tidak hadir offline karena	Likely - Minor	High



		suatu alasan		
		Sulit menghadiri konferensi internasional speaker (secara offline) karena pandemic	Possible - Insignificant	Low
	Promotion	Kesulitan mendapatkan peserta offline karena pandemic	Possible - Minor	Medium
	Media	Media datang tanpa undangan dan konfirmasi	Possible - Insignificant	Low
	Peserta Offline	Hasil on-site swab test positif	Possible - Moderate	High
		Confirmed delegates mendadak tidak hadir karena terpapar Covid 19	Possible - Moderate	High

	Peserta online	Peserta sulit join ke zoom meeting karena sinyal/jaringan	Almost certain - Insignificant	High
		Peserta tidak bisa bertanya interaktif dengan speaker (harus melalui media chat)	Almost certain - Minor	High
		Kendala teknis (disconnected) saat peserta online mengajukan pertanyaan ke speaker yang ada di venue	Almost certain - Insignificant	High
	Registration	Social distancing pada antrian registrasi on-site kurang optimal	Possible - Minor	High



	Sponsorship/ Partnership	Keterlibatan ambatan sign MoU karena pandemic	Unlike Moderate	Medium
		Sponsor tidak berpartisipasi karena pandemic	Unlike Moderate	Medium
		Approaching kepada sponsor/ partner dominan menggunakan email/ chat karena pandemic	Almost certain – Insignificant	High
	Komunikasi	Komunikasi terhambat karena pandemic	Possible Insignificant	Low
		Misused Communication saat pelaksanaan Hybrid Event	Possible Insignificant	Low
	SDM	Pembatasan jumlah staff yang bisa	Almost certain – Minor	High

		incharge saat hari- H		
		Minim SDM yang paham teknis pelaksanaan event hybrid secara komprehensif	Almost certain – Minor	High
	Finance	Pendanaan dari sponsor berkurang karena pandemic	Possible – Minor	Medium
		Perubahan dukungan pendanaan secara mendadak karena pandemic	Possible – Minor	Medium

Berdasarkan hasil identifikasi diatas, bahwa tiap risiko per aspek memiliki tingkat risiko yang berbeda, sehingga tentu dibutuhkan prioritas penanganan yang berbeda dan juga perlu dilakukan penilaian sejauh mana ancaman yang terjadi pada tiap aspek. Sub bab dibawah ini akan menjelaskan penilaian terhadap ancaman yang terjadi pada tiap risiko

KESIMPULAN



Penyelenggaraan event wisata bisnis (MICE) pada masa pandemi memiliki banyak tantangan. Potensi terjadinya risiko dan ancaman (threats) dominan terjadi pada aspek human caused dan teknologi. Penghindaran risiko (risk avoidance) pada masa pandemi juga cukup dominan dilakukan untuk menghindari konsekuensi yang lebih besar (persebaran virus dalam kegiatan). Tingkat risiko extreme dan high, lebih banyak terjadi pada risiko-risiko yang terjadi dengan potensi peningkatan persebaran virus. Sementara tingkat risiko low kerap kali terjadi pada risiko yang tidak memiliki dampak peningkatan persebaran virus. Risiko-risiko yang sebelum pandemi hanya pada sampai level/tingkat medium sangat memungkinkan menjadi high/ extreme saat diselenggarakan pada masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

ICCA.2020. Crisis Management for Meetings.
<https://www.iccaworld.org/knowledge/benefit.cfm?benefitid=5205>

Rudatin, 2020. Penerapan Meeting Participation Model dalam Mengukur Intensi Peserta Untuk Hadir di Event Wisata Bisnis di Indonesia pada Masa Pandemi Covid 19. Politeknik Negeri Jakarta

Bhaskar, R. (1989). *The possibility of naturalisme*. Harvester Wheatsheaf.

Srinivas, K. 2018. Process of Risk Management. National Institute of Construction Management and Research, Pune, Maharashtra, India. Licensee IntechOpenParadigma.

Johnsons, Alan. 2013. Improving your Research Management. Elsevier.

Tupa, Jiri et al. 2017. Aspects of risk management implementation for Industry 4.0. 27th International Conference on Flexible Automation and Intelligent Manufacturing, FAIM 2017, Modena, Italy

Silvers, Julia Robert. 2008. Event Risk Management for Meetings and Events. Event Management Series: Australia.

Crane, Laurence et al. 2013. Introduction to Risk Management: Understanding Agricultural Risks. Extension Risk Management Education and Risk Management Agency. United States Department of Agriculture. <http://extensionrme.org/pubs/introductionriskmanagement.pdf>

Silvers, Julia Rutherford. 2005. The Potential of the EMBOK as a Risk Management Framework for Events. Las Vegas International Hospitality and Convention Summit

Peddada, Kameswari. 2013. Risk Assessment and Control. Journal of Governance and Regulation. -19-terhadap-dunia-pendidikan/ tanggal 18 Desember 2020.

ISO. 2018. Standar Global ISO- Risk Management.
<https://www.iso.org/obp/ui/#iso:std:iso:31000:ed-2:v1:en>

Ghozali, M. Ferdi. 2017. Penggunaan Decision Tree Analysis untuk Perencanaan Proses Bisnis. Makalah IF2120 Matematika Diskrit – Sem. I Tahun 2016/2017.



<https://informatika.stei.itb.ac.id/~rinaldi.munir/Matdis/2016-2017/Makalah2016/Makalah-Matdis-2016-066.pdf>

Alijoyo, 2019. 31 Teknik Penilaian Berbasis ISO 31010- Probability/ consequences Matriks. Bandung: CRMS Ind